

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor resiko penyakit kardiovaskuler tersering, serta belum terkontrol optimal di seluruh dunia. Hipertensi adalah salah satu faktor risiko terkuat untuk perkembangannya penyakit kardiovaskular (Christopher et.al, 2023). Berdasarkan *Joint National Committee* (JNC 7) hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg.

Data global status *report on noncommunicable diseases* dari WHO tahun 2023 bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian penyakit tidak menular terbanyak 17,9 juta orang setiap tahunnya, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes). Di Indonesia, menurut Rikesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar seluruh penyakit tidak menular yaitu sebesar 76,5% sedangkan urutan kedua terbanyak adalah diabetes mellitus sebesar 10,7%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama dalam pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2021). Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mencapai 37,5%. Sementara prevalensi hipertensi pada perempuan sebanyak 40,17% lebih tinggi daripada laki-laki sebanyak 34,83%. Prevalensi di wilayah perkotaan sebanyak 38,11% sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan pedesaan sebanyak 37,01%. Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, kasus hipertensi tertinggi berada di Kota Semarang mencapai 67.101 kasus dan prevalensinya sebanyak 19,56% dengan kejadian hipertensi pada usia produktif 510 pasien.

Kasus hipertensi di Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya (Rikesda Jateng, 2022). Peningkatan hipertensi ini terjadi karena adanya

perubahan pola dan gaya hidup modern yang lebih menyukai semua dalam bentuk instan sehingga menyebabkan *sedentary lifestyle*. Maka, diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan gaya hidup sehat supaya dapat menekankan penurunan kasus hipertensi (Casmuti dan Febriana, 2023)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab utama penyakit jantung dan stroke. Pada setiap tahunnya hipertensi penyebab kematian pada angka 9,4 juta orang yang diakibatkan penyakit jantung dan stroke, dan apabila digabungkan penyakit jantung dan stroke merupakan penyebab penyakit mematikan nomor satu di dunia. Hipertensi juga mempengaruhi adanya resiko gagal ginjal, dan lebih banyak lagi kondisi-kondisi lainnya. Hipertensi sering terjadi bersama dengan faktor resiko lainnya seperti, diabetes, obesitas dan kolesterol tinggi yang kerap meningkatkan resiko kesehatan (Suciana dkk, 2020). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan) apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Risksdas, 2018).

Salah satu cara pencegahan kekambuhan hipertensi adalah dengan berobat teratur, kontrol tekanan darah secara teratur dan berolahraga teratur, mentaati atau mengikuti larangan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dengan mengurangi garam, alkohol, makanan yang mengandung kolesterol, selalu *chek up* pada tempat pelayanan kesehatan, serta kurangi stres psikologik. Kepatuhan penderita dalam mengatur pola makan dan berperilaku sehat yang benar dapat membantu dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan penderita (Sekunda dkk, 2021). Kepatuhan diet sangat berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, hal ini seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Dalfian dkk (2024) dari 74 responden yang tidak patuh diet rendah garam, 58 responden diantaranya mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan diet rendah garam berhubungan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Dampak ketidakpatuhan penderita dalam keteraturan berobat dapat menimbulkan

kekambuhan hipertensi dan dapat menyebabkan komplikasi lanjut seperti gagal jantung, stroke dan kematian. Pentingnya penderita dalam mengetahui diet yang benar dapat mencegah kekambuhan penyakit hipertensi dan komplikasi lainnya (Sekunda, 2021).

Berdasarkan data kasus penyakit hipertensi di RSAU dr. Siswanto merupakan kasus tertinggi dalam 3 bulan terakhir di tahun 2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Pasien hipertensi pada bulan Mei rawat jalan sebanyak 130 kasus, pada bulan Juni menurun menjadi 88 pasien, bulan Juli meningkat menjadi 141, bulan Agustus turun menjadi 139 dan bulan September menurun menjadi 128 pasien. Walaupun kunjungan pasien hipertensi mengalami penurunan, namun penyakit hipertensi tetap harus diperhatikan karena hipertensi merupakan salah satu *silent killer*.

Penurunan jumlah pasien hipertensi yang melakukan rawat jalan di RSAU dr. Siswanto Karanganyar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani diet hipertensi dengan rutin mengontrol tekanan darah. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, akan tetapi hipertensi dapat dikendalikan dan dikelola melalui penatalaksanaan kepatuhan diet hipertensi secara tepat. Kepatuhan diet pasien hipertensi penting dalam menentukan stabilitas dan nilai normalnya tekanan darah (Nur'aini & Nisak, 2022).

Kepatuhan terhadap diet pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah pengetahuan (Amelia, 2020). Salah satu penyebab terjadinya kenaikan tekanan darah pada pasien hipertensi dikarenakan sikap dan pengetahuan seseorang menjadi alasan keberhasilan terlaksananya diet pada pasien hipertensi (Runtukahu et al, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian Juniarti dkk (2023) tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang pengobatan antihipertensi untuk hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan saat minum obat. Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian hampir sama juga dilakukan oleh Prihatin dkk (2020) ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi ($p=0,000$). Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Hal ini dikarenakan sebagian penderita hipertensi bertempat tinggal pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pasien tetap mengonsumsi garam berlebih, kebiasaan minum kopi merupakan contoh kebiasaan yang salah (Friandi, 2021).

Seseorang untuk patuh agar terlaksana secara rutin maka diperlukan motivasi. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau keinginan. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas apalagi kalau tujuan dianggap penting, makin kuat pula usaha untuk mencapainya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian Suling dkk (2023) menunjukkan bahwa motivasi pasien hipertensi berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat, motivasi adalah bagian penting sebagai penentu perilaku sehat. Motivasi menjadi kekuatan untuk menggerakkan orang berperilaku dan berpartisipasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuannya (Maryam, Resnayati, Riasmini, & Mambang Sari, 2018). Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin. Terdapat 2 faktor yang mendorong pengendalian tekanan darah, yakni faktor intrinsik berupa motivasi dari dalam

diri seseorang dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan (Br.Siahaan, Utomo, & Herlina, 2022). Pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengontrolan tekanan darah karena adanya motivasi atau keinginan untuk sembuh (Aprilianawati, 2019).

Studi pendahuluan pada tanggal 5 September 2024 dengan cara wawancara pada 7 pasien hipertensi yang berobat di RSAU dr. Siswanto Karanganyar diketahui hasil pasien memiliki pengetahuan tentang hipertensi dan diet hipertensi yang berbeda satu sama lain. Perbedaan pengetahuan antar pasien mengenai diet hipertensi yaitu pengetahuan pasien masih rendah untuk menjalani diet. Pasien memperoleh pengetahuan hipertensi dari media sosial Facebook, internet, lingkungan pergaulan dan layanan kesehatan. Mereka sangat termotivasi untuk melakukan diet hipertensi karena tidak mau penyakitnya menjadi lebih parah dan menjadi stroke. Namun pasien bosan minum obat hipertensi, pasien asal makan makanan enak tanpa melihat dulu apakah makanan itu menjadi pemicu naiknya tekanan darah. Selama ini mereka melakukan diet hipertensinya yaitu diet rendah garam dalam makanannya dan minum obat antihipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, tentang pelaksanaan kepatuhan diet hipertensi yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pasien hipertensi maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto Karanganyar.
- b. Mengetahui motivasi pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto Karanganyar.
- c. Mengetahui kepatuhan diet pada penderita hipertensi RSAU dr. Siswanto Karanganyar.
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar .
- e. Menganalisa hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan diet hipertensi pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Responden Penelitian

Menambah pengetahuan dan motivasi tentang diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

b. Instansi Rumah Sakit

Sebagian tambahan masukan untuk cara penanganan masalah penurunan tekanan darah dalam memberikan asuhan keperawatan serta penyuluhan kesehatan.

c. Peneliti

Menambah wawasan dan mampu mengembangkan teori khususnya di bidang keperawatan dalam pengobatan dalam kepatuhan diet hipertensi.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi atau pembanding untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kepatuhan diet hipertensi untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan diet Pada Penderita Hipertensi di RSAU dr. Siswanto Karanganyar” adalah asli dan dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan buku-buku, majalah ilmiah, jurnal, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta fakta-fakta sosial yang terjadi. Sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Widia Cahyani Hia, Maria Astrid (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Jakarta	Penelitian kuantitatif Dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan studi <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 169 pasien, menggunakan teknik sampling purposive. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat yaitu <i>Kendal tau</i>	Analisa bivariat Dengan uji kendal's tau C ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi masing- masing p-value 0,000. Responden dengan pengetahuan baik mayoritas patuh terhadap diet (72%), dan responden dengan dukungan keluarga baik mayoritas patuh terhadap diet (60%).	<u>Persamaan</u> Variabel Independen X1 pengetahuan dan dependennya kepatuhan diet hipertensi. Analisis data menggunakan <i>Kendal tau</i> <u>Perbedaan</u> Jumlah sampel penelitian, waktu, tempat penelitian dan nama variabel independen X2
Alfaridzi Ibnu Syamsudin, Salman, Mally Ghinan Sholih (2022)	Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupatek Karawang	Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertulis dan teknik	Terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan (0,009), sikap (0,001), Motivasi (0,014), dukungan keluarga (0,001), dan peran petugas kesehatan (0,009) terhadap kepatuhan minum obat pada	<u>Persamaan</u> Mencari hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan diet hipertensi <u>Perbedaan</u> Analisis data menggunakan korelasi kendal's tau

Nama / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> sebanyak 120 responden yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square.	pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang (P- Value < 0,05).	
Kurniati Prihatin, Baiq Ruli Fatmawati, Marthilda Suprayitna (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi	Penelitian merupakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, sampel sebanyak 84 responden dengan <i>actidental sampling</i> . Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung pada bulan Januari-Februari 2020. Pengukuran Kepatuhan menggunakan kuesioner MMAS (<i>Modified Morisky Adherence Scale</i>), Teknik (p>0,05) analisis menggunakan uji statistik Chi Square.	Faktor tingkat pendidikan terakhir (p=0,000), lama menderita hipertensi (p=0,005), tingkat pengetahuan tentang hipertensi (p=0,000), dukungan keluarga (p=0,000), peran petugas kesehatan (p=0,000), motivasi berobat (p=0,000) memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.	<u>Persamaan</u> Hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan dalam menjalani diet hiperensi <u>Perbedaan</u> Teknik analisis data menggunakan korelasi <i>Kendal's tau</i> Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet hipertensi adalah peran petugas dan dukungan keluarga.